

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus ekonomi dan keuangan. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat luas (Tjiptono Darmadji, 2011).

Indikator kinerja pasar modal adalah indeks harga saham, yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang mengalami kenaikan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*bearish*). (Tjiptono Darmadji, 2011).

Indeks Harga Saham Gabungan adalah salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend (naik atau turun), dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Mengingat pentingnya peran pasar modal maka IHSG sebagai indikator pasar modal diharapkan selalu mengalami kenaikan. Tapi tidak selamanya kondisi tersebut dapat terjadi, berikut data IHSG yang sedang mengalami penurunan di tahun 2018.

**Tabel 1.1**  
**Data IHSG**

Periode	IHSG
Januari 2018	6.605.631
Februari 2018	6.597.218
Maret 2018	6.382.623

*Sumber: Yahoo Finance dan BEI*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak selalu mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Fenomena yang terjadi pada bulan Januari 2018 – Maret 2018 Indeks Harga Saham Gabungan, mengalami penurunan. Pada bulan Januari Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 6.605.631 point, dan pada bulan Februari Indeks Harga Saham Gabungan turun sebesar 8.413 point menjadi 6.597.218 point, hingga pada bulan Maret Indeks harga Saham Gabungan turun sebesar 214.595 point menjadi 6.382.623 point.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator – indikator ekonomi moneter diantaranya adalah inflasi, nilai tukar dollar terhadap rupiah, dan suku bunga (SBI). Pengaruh inflasi terhadap IHSG adalah salah satunya dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, sehingga perusahaan harus menaikkan harga jual produk, apabila harga jual produk naik maka konsumsi atau permintaan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun sehingga menjadikan nilai perusahaan yang turun akan berdampak pada harga sahamnya yang akan turun pula. Jadi secara teoritis jika inflasi naik maka akan menyebabkan

IHSG turun. Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara inflasi dengan IHSG tidak selalu seperti yang dijelaskan secara teoritis. Berikut fenomena hubungan antara inflasi dan IHSG:

**Tabel 1.2**  
**Hubungan Inflasi dan IHSG**

Periode	Inflasi	IHSG
November 2017	3.30%	5.952.138
Desember 2017	3.61%	6.355.654

*Sumber: Bank Indonesia (BI)*

Dari data diatas hubungan inflasi dengan IHSG tidak sesuai dengan teori. Pada bulan November 2017 – Desember 2017 inflasi mengalami kenaikan, tetapi IHSG justru mengalami kenaikan pula. Inflasi di bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0,31% dari bulan November yang tingkat inflasinya sebesar 3.30%. Sementara itu IHSG justru mengalami kenaikan sebesar 403.516 point dari bulan November yang IHSG nya sebesar 5.952.138 point.

Selain itu, IHSG dapat dipengaruhi oleh nilai tukar dollar terhadap rupiah, secara teoritis, jika nilai tukar dollar terhadap rupiah meningkat, akan menyebabkan menurunnya IHSG, dikarenakan investor akan lebih memilih berinvestasi pada valuta asing dibandingkan di pasar modal. Tapi pada kenyataan, hubungan antara nilai tukar dollar terhadap rupiah dengan IHSG tidak selalu sesuai dengan teoritis. Berikut fenomena hubungan antara nilai tukar dollar terhadap rupiah dan IHSG:

**Tabel 1.3**  
**Hubungan Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah dan IHSG**

Periode	Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah	IHSG
November 2017	Rp14.027,36	5.952.138
Desember 2017	Rp14.056,21	6.355.654

*Sumber: Bank Indonesia (BI)*

Dari data tersebut hubungan nilai tukar dollar terhadap rupiah terhadap IHSG, tidak sesuai dengan teori. Pada bulan Desember 2017, nilai tukar dollar terhadap rupiah meningkat sebesar Rp28,85 dari bulan November yang nilai tukar dollar terhadap rupiah sebesar Rp14.027,36, sementara IHSG justru mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar 403.516 point dari bulan November yang tingkat IHSG nya sebesar 5.952.138 point.

IHSG juga dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, yang apabila tingkat suku bunga di bank lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian investasi pada saham dipasar modal maka para investor akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan berinvestasi dipasar modal. Jadi secara teoritis apabila tingkat suku bunga naik maka akan berdampak menurunnya IHSG. Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara tingkat suku bunga terhadap IHSG tidak selalu seperti yang dijelaskan secara teoritis. Berikut fenomena hubungan antara tingkat suku bunga SBI dan IHSG:

**Tabel 1.4**  
**Hubungan Suku Bunga SBI dan IHSG**

Periode	Suku Bunga SBI	IHSG
Februari 2017	5.90%	5.386.692
Maret 2017	5.95%	5.568.106
April 2017	5.97%	5.685.298

*Sumber: Bank Indonesia (BI)*

Dari data SBI rate pada bulan Februari 2017 – April 2017, dapat dilihat suku bunga SBI mengalami kenaikan, sementara IHSG justru mengalami kenaikan pula. Pada bulan Maret tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari bulan Februari yang tingkat suku bunga SBI

nya sebesar 5,90%, dan di bulan April tingkat suku bunga SBI juga mengalami kenaikan sebesar 0,2% dari bulan Maret yang tingkat suku bunga SBI nya sebesar 5,95%. Sementara IHSG justru mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar 181.414 point dari bulan Februari yang IHSG nya sebesar 5.386.692 point, pada bulan April IHSG juga mengalami kenaikan sebesar 117.183 point. Fenomena yang terjadi bertolak belakang terhadap teoritis yang seharusnya suku bunga SBI naik maka akan menyebabkan IHSG menurun.

Penelitian sebelumnya yang terkait Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda – beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi IHSG:

**Tabel 1.5**  
**Research Gap**

Variabel	Peneliti	Tahun	
Inflasi	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	2013	Inflasi berpengaruh terhadap IHSG
	Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi	2013	Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG
	Nardi Sunardi dan Lailla Nurmilla Robiul Ula	2017	Inflasi berpengaruh terhadap IHSG
Nilai Tukar	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	2013	Nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG

	Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi	2013	Nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG
	Ronald Pratam Poetra, dan Hendry Cahyono	2015	Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG
Suku Bunga SBI	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	2013	Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG
	Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi	2013	Suku bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG

*Sumber: Diolah Penulis*

Penelitian Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013), inflasi berpengaruh terhadap IHSG, menurut Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi (2013), inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan menurut Nardi Sunardi dan Laila Nurmillah Robiul Ula (2017), inflasi berpengaruh terhadap IHSG.

Selain itu Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) meneliti bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, dan juga penelitian Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi (2013), nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan penelitian Ronald Pratam Poetra, dan Hendry Cahyono (2015), nilai tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Dan juga penelitian Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013), suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan menurut Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi (2013), suku bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode 2013 - 2018”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018?
3. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018?
4. Apakah inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dollar, dan suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013 – 2018.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

#### **b. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## **2.1 Konsep Dasar Manajemen Keuangan**

### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Secara umum pengertian manajemen keuangan adalah suatu kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara